

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan karena Allah SWT telah memberikan potensi kepada manusia berupa akal dan dengan akal tersebut manusia dapat menerima ilmu pengetahuan.

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam Al-Qur'an, Allah menerangkan pentingnya mencari ilmu sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berlapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan, ‘berdirilah kamu, ‘maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu



*pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadilah {58} : 11).*¹

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman dan tentram dalam masyarakat, demikian maksimal dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Guru harus dapat memilih strategi yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan sehingga peserta didik mempunyai keinginan yang tinggi untuk mempelajari ilmu pengetahuan sosial.

Pada kenyataannya, tidak sedikit siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nur Ikhlas Pinang Sebatang yang kurang memfavoritkan dan menyukai pelajaran ini dan tidak sedikit pula siswa yang beranggapan ilmu pengetahuan sosial adalah pelajaran yang membosankan, pemahaman dan kemampuan berpikir kreatif serta ingatan siswa cenderung masih rendah. Berdasarkan survey di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nur Ikhlas Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kebanyakan dari siswa belum mampu menyimpulkan materi dengan baik dikarenakan berbagai faktor yang timbul dari dalam maupun dari luar diri siswa.
2. Saat guru menerangkan pembelajaran, siswa banyak duduk diam saja mendengarkan penjelasan guru, siswa tidak bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.

¹Agus Purwanto, *Al- 'Alim Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), hlm. 54

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ketika guru meminta siswa untuk memberikan argumen, maka siswa tidak bisa memberikan argumen atau pernyataan secara jelas dan logis.
4. Siswa kurang cermat atau teliti dalam mengevaluasi hasil pekerjaan mereka sendiri atau pekerjaan yang dilakukan guru, sehingga jika guru salah dalam menulis sesuatu di papan tulis, siswa hanya diam saja dan tidak membenarkan kesalahan yang ada.
5. Siswa tidak dapat merincikan cara-cara menyelesaikan suatu soal, mulai dari mengidentifikasi hal-hal yang diketahui pada soal, yang ditanya kemudian memperjelas langkah-langkah dalam penyelesaian soal secara detail.

Berdasarkan gejala tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan dari pembelajaran IPS belum tercapai dengan baik. Padahal untuk mendapatkan hasil yang baik guru telah melakukan berbagai usaha di antaranya melakukan diskusi kelompok, melakukan kuis di akhir pembelajaran dan lebih banyak memberikan pekerjaan rumah. Selain itu, guru juga melakukan berbagai perbaikan-perbaikan dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif ilmu pengetahuan sosial siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode atau teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, baik secara mental, fisik maupun sosial. Jika dikaitkan dengan teori pengajaran dengan pendekatan psikologi Bruner, metode yang hendaknya diharapkan seorang pengajar di kelasnya adalah yang tidak hanya mempertimbangkan efektivitas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar dari sisi pelajaran, akan tetapi juga bagaimana cara siswa memperoleh informasi dan memecahkan masalah.

Menurut pendapat Bruner bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.² Dengan bantuan Peta Pikiran diharapkan siswa dapat lebih kreatif dalam menyelesaikan persoalan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Peta pikiran merupakan cara kreatif yang pertama kali diciptakan oleh Tony Buzan yang digunakan untuk mengatur dan menghafalkan informasi dalam proses belajar, dengan menggabungkan konsep-konsep yang telah dibahas secara bersama-sama dengan konsep yang akan dipelajari. Dengan memerintahkan peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dari apa yang sedang mereka rencanakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu peneliti yaitu yang berjudul : **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Peta Pikiran Terhadap Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”**.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan di dalam memahami judul penelitian ini, maka sangat diperlukan penegasan istilah yang dikemukakan dibawah ini:

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Surabaya: Kencana, 2009), hlm. 27

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³

2. Peta Pikiran

Peta pikiran merupakan suatu sketsa atau diagram yang digunakan untuk menggambarkan ide-ide, kata-kata atau hal-hal yang saling berkaitan yang disusun secara radial mengelilingi kata kunci dari ide utama. Meminta murid untuk membuat peta pikiran akan membantu mereka mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang sedang mereka rencanakan.⁴

3. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau gagasan yang baru.⁵ Berpikir kreatif juga aktivitas mental yang terkait dengan kepekaan terhadap suatu masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka, serta dapat membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan suatu masalah.

³ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 5

⁴ Mel Silberman, *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 156

⁵ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 134



C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Pengetahuan dan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap pelajaran ilmu pengetahuan sosial masih rendah
- b. Kreativitas siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran masih kurang
- c. Strategi yang diterapkan oleh guru masih kurang mampu menimbulkan antusias siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan

2. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam dan dalam penelitian dapat terarah serta menghindari meluasnya permasalahan, maka perlu adanya pembatasan masalah pada berpikir kreatif siswa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dengan menggunakan strategi pembelajaran Peta Pikiran.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran peta pikiran terhadap berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?”.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran peta pikiran terhadap berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pinang Sebatang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan prestasi dalam mempelajari ilmu pendidikan sosial sehingga ilmu pendidikan sosial dapat menjadi pelajaran yang menarik juga menyenangkan dan semakin berkembang.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran dan untuk mengembangkan serta melakukan inovasi pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan pertimbangan dan referensi dalam memaksimalkan sumber belajar peserta didik.
- d. Bagi peneliti, dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan pemecahan masalah terhadap suatu masalah. Selanjutnya merupakan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan.